

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL TGT PADA SISWA KELAS XI MIA DI  
SMA NEGERI 2 MALINAU**

**ADI SETIAWAN**

SMA Negeri 2 Malinau

e-mail: [adisetiawan@gmail.com](mailto:adisetiawan@gmail.com)

**ABSTRAK**

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran cooperative learning bukan sekedar kerja kelompok, melainkan pada penstrukturannya. Jadi, sistem pengajaran cooperative learning bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran kooperatif model TGT terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model TGT. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI - MIA Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (31%) dan siklus II (78,00%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode kooperatif model TGT dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XI - MIA serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** pembelajaran Bahasa Inggris, kooperatif model TGT

**ABSTRACT**

The various negative impacts of using the group work method could have been avoided if only the teacher had spent more time and attention in preparing and developing group work methods. What is introduced in the cooperative learning method is not just group work, but its structuring. So, cooperative learning teaching systems can be defined as structured group work/study. The aims of this study were: (a) To reveal the effect of the TGT cooperative learning model on English learning outcomes. (b) Want to know how far the understanding and mastery of English subjects after the implementation of the TGT cooperative learning model. This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this study were students of class XI - MIA. The data obtained was in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student achievement increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (31%) and cycle II (78.00%). The conclusion of this study is that the cooperative method of the TGT model can have a positive effect on the learning motivation of Class XI - MIA students and this learning model can be used as an alternative to English.

**Keywords:** learning English, cooperative TGT model

## PENDAHULUAN

Pembelajaran BAHASA INGGRIS tidak juga tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2022: 2).

Fadlyani (2014), melaporkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat Meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan hasilbelajar siswa secara konvensional. Selanjutnya Erikson ( 2015 ) melaporkan bahwa siswa termotivasi tinggi dengan pembelajaran koperatif daripada pembelajaran secara langsung. Demikian halnya Suprpto (2015) juga melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pada kemampuan pemecahan masalah terlihat peningkatan nilai pretes yaitu 9,143 menjadi 12,743 pada post test. Nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Inggris masih belum memenuhi standar ketuntasan belajar

Bahasa Inggris yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa dinyatakan lulus bila mencapai nilai KKM yaitu 75,00. Karena kelas XI MIA adalah kelas dengan nilai rata-rata ulangan harian terendah, maka peneliti memilih kelas XI MIA sebagai subjek penelitian. Sebagai upaya telah dilakukan tetapi hasilnya belum optimal. Misalnya dengan memperbanyak latihan soal, memberikan tugas dirumah. Siswa mengalami kesulitan bagaimana menyelesaikan salah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Kooperatif Model TGT (Team Games Tournament) Sebagai Alternatif Meningkatkan Prestasi Belajar BAHASA INGGRIS Pada Siswa Kelas XI MIA Tahun Pelajaran 2022/2023.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malinau. Waktu pengambilan data ini dilakukan pada bulan September 2022. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah sebanyak 19 orang.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Metode Pengumpulan Data antara lain Dokumentasi nilai, Pemberian tugas digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah diberikan. Tes akhir setiap siklus, dan Observasi

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses

belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model TGT dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif model TGT yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif model TGT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model TGT.

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Dari perhitungan 46 soal diperoleh 16 soal tidak valid dan 30 soal valid. Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas  $r_{11}$  sebesar 0,554. Harga ini lebih besar dari harga  $r$  product moment. Untuk jumlah siswa ( $N = 28$ ) dengan  $r(95\%) = 0,374$ . Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 46 soal yang diuji terdapat:

- 5 soal mudah
- 3 soal sedang
- 2 soal sukar

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 16 soal, berkriteria cukup 20 soal, berkriteria baik 10 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

## Hasil

### I. Siklus I

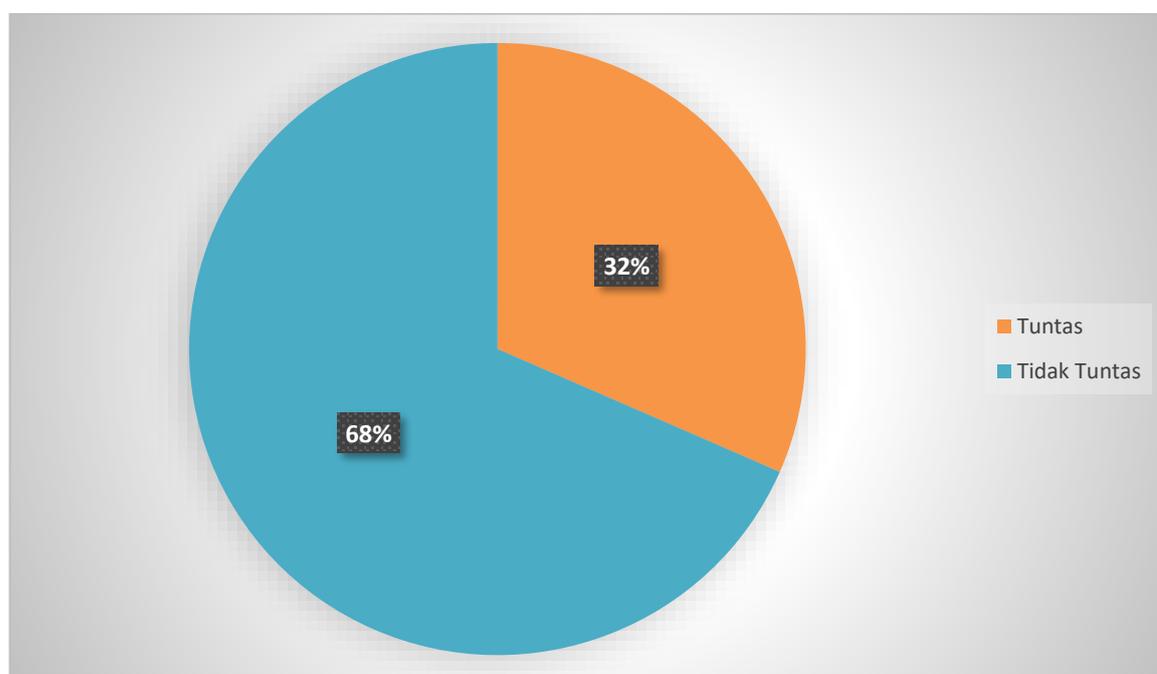
Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I**

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas			Tuntas	Tidak Tuntas
1	70	✓		11	50		✓
2	50		✓	12	60		✓
3	60		✓	13	70	✓	
4	70	✓		14	50		✓
5	50		✓	15	40		✓
6	60		✓	16	70	✓	

7	50		✓	17	70	✓	
8	70	✓		18	60		✓
9	50		✓	19	50		✓
10	50		✓				
<b>Jumlah</b>	<b>590</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>Jumlah</b>	<b>550</b>	<b>3</b>	<b>6</b>
<b>Jumlah Skor Maksimal Ideal 1900</b> <b>Jumlah Skor Tercapai 1100</b> <b>Rata-rata Skor Tercapai 57,89</b>							

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 60 dan ketuntasan belajar mencapai 31% atau ada 6 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 70 hanya sebesar 31% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%.



**Gambar 1. Grafik Ketuntasan Siklus I**

## II. Siklus II

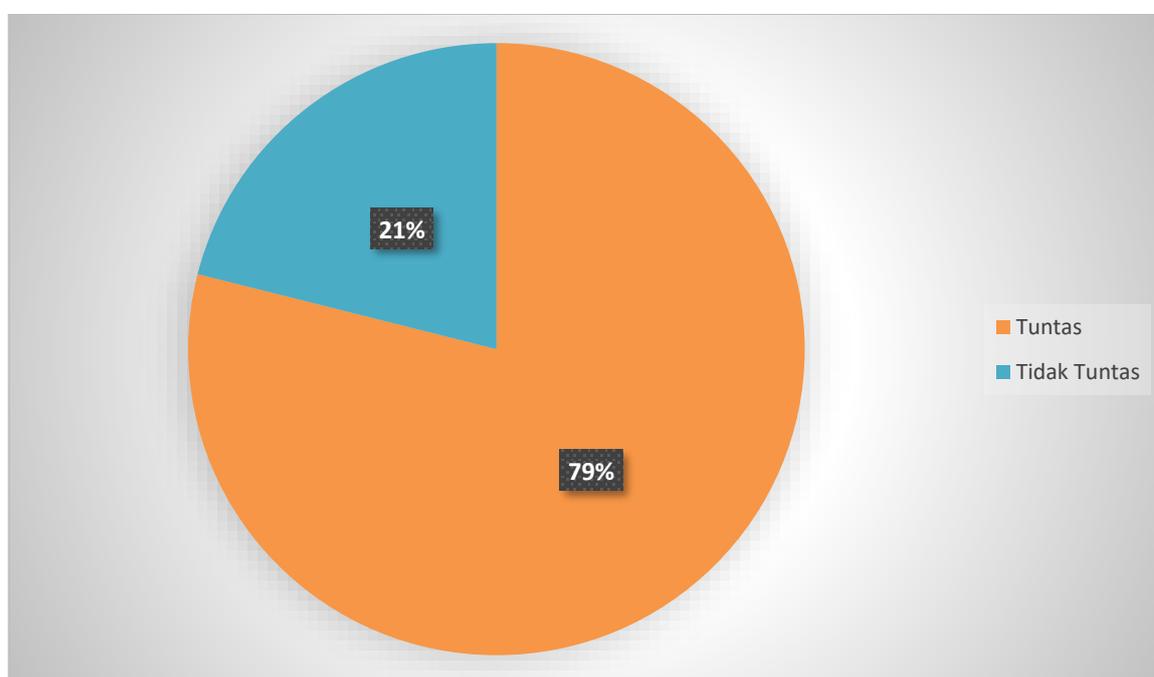
Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II**

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		Tuntas	Tidak Tuntas			Tuntas	Tidak Tuntas
1	70	✓		11	70	✓	✓
2	70	✓		12	70	✓	✓
3	60		✓	13	70	✓	

4	70	✓		14	60		✓
5	70	✓		15	60		✓
6	70	✓		16	70	✓	
7	65		✓	17	70	✓	
8	70	✓		18	80	✓	✓
9	70	✓		19	70	✓	✓
10	70	✓					
<b>Jumlah</b>	<b>690</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>Jumlah</b>	<b>640</b>	<b>7</b>	<b>2</b>
<b>Jumlah Skor Maksimal Ideal 1900</b> <b>Jumlah Skor Tercapai 1330</b> <b>Rata-rata Skor Tercapai 70</b>							

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 78,00% atau ada 15 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar.



**Gambar 2. Grafik Ketuntasan Siklus II**

## Pembahasan

### 1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 31%, dan 78,00%,. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

## 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif model TGT dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

## 3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran BAHASA INGGRIS dengan pembelajaran kooperatif model TGT yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model TGT dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa pembelajaran kooperatif model TGT dapat meningkatkan hasil Belajar siswa. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dede Kurnia & Yadi Heryadi (2021) bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) paling efektif jika pada saat proses pembelajaran adanya ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurhayanti Purnama Sari & Sahika Della (2022), hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif model TGT berpengaruh terhadap hasil Belajar siswa. Adapun hasil Uji homogenitas menunjukkan data homogen karena nilai signifikan  $0,086 > 0,05$ . Kemudian hasil uji prasayat paired t-test dengan nilai sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: Pembelajaran kooperatif model TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (31%) dan siklus II (78%). Penerapan pembelajaran kooperatif model TGT mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar BAHASA INGGRIS, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pembelajaran kooperatif model TGT sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Pembelajaran kooperatif model TGT memiliki dampak positif terhadap kerjasama antara siswa, hal ini ditunjukkan adanya tanggung jawab dalam kelompok dimana siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2022. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Erikson.S. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Katolik Santa Maria Medan*. Tesis Tidak Diterbitkan. Medan. Universitas Negeri Medan.
- Fadlyani. 2014. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Konsep Sistem*
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur, Moh. 2022. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Suprpto. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. Lampung: *Journal of Mathematics and Education*, 2 (3)